

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Guru mata pelajaran Fikih dari 16 madrasah tersebut berjumlah 32 orang guru, sedangkan siswa berjumlah 3230 siswa. Karena itu, populasi guru tidak diperlukan sampel, sedangkan populasi siswa yang jumlahnya lebih dari 100 diperlukan sampel untuk dijadikan responden penelitian ini.

Sampel siswa yang diambil adalah 5 siswa di setiap madrasah, sehingga jumlah keseluruhan responden dari unsur guru ada 32 orang guru (2 guru x 16 madrasah), sedangkan responden dari unsur siswa ada 80 siswa (5 siswa x 16 madrasah). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini untuk guru berjumlah 32 orang guru, sedangkan untuk siswa berjumlah 80 siswa.

2. Data Hasil Penelitian

a. Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X_1)

Data variabel ini didapatkan melalui angket. Angket variabel ini diberikan kepada guru Fikih di 16 Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso. Jumlah guru di Madrasah

Tsanawiyah tersebut ada 32 orang guru. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019
(masing-masing madrasah 2 responden)

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	132,5
2	Madrasah 2	130
3	Madrasah 3	127,5
4	Madrasah 4	125,5
5	Madrasah 5	129,5
6	Madrasah 6	130,5
7	Madrasah 7	131
8	Madrasah 8	132
9	Madrasah 9	130
10	Madrasah 10	125,5
11	Madrasah 11	126
12	Madrasah 12	125
13	Madrasah 13	126
14	Madrasah 14	126
15	Madrasah 15	127
16	Madrasah 16	126,5

b. Data Perhatian Orang Tua (Variabel X₂)

Data variabel ini juga didapatkan melalui angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan 5 opsi jawaban. Angket diberikan kepada 5 siswa kelas VIII pada semester ganjil di setiap madrasah.

Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Data Variabel Perhatian Orang Tua
Siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019
(masing-masing madrasah 5 responden)

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	61,2
2	Madrasah 2	63,2
3	Madrasah 3	65,8
4	Madrasah 4	66,8
5	Madrasah 5	67
6	Madrasah 6	66,2
7	Madrasah 7	65,6
8	Madrasah 8	64,2
9	Madrasah 9	62
10	Madrasah 10	59,8
11	Madrasah 11	55,2
12	Madrasah 12	63
13	Madrasah 13	58,4
14	Madrasah 14	61,2
15	Madrasah 15	65
16	Madrasah 16	66,2

c. Data Hasil Belajar Fikih Siswa (Variabel Y)

Data variabel ini didapatkan melalui tes tertulis. Ter tertulis diberikan kepada 5 siswa kelas VIII pada semester ganjil di setiap

madrasah. Materi tes yang diberikan disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu, yaitu sujud syukur, sujud tilawah, ketentuan puasa, halangan (udzur) puasa, macam-macam puasa, serta zakat fitrah dan zakat mal (harta). Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Data Variabel Hasil Belajar Fiqih
Siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019
(masing-masing madrasah 5 responden)

No	Responden	Nilai
1	Madrasah 1	80,4
2	Madrasah 2	80,2
3	Madrasah 3	78,8
4	Madrasah 4	77,8
5	Madrasah 5	78,4
6	Madrasah 6	76,4
7	Madrasah 7	76,8
8	Madrasah 8	78,2
9	Madrasah 9	76,4
10	Madrasah 10	75,6
11	Madrasah 11	71,8
12	Madrasah 12	77,4
13	Madrasah 13	75
14	Madrasah 14	74,4
15	Madrasah 15	75,6
16	Madrasah 16	77,6

3. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Santoso menjelaskan bahwa dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai Toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 5, maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16,00 for Windows.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.678	22.968		.552	.590		
	Komp_Pedagogik_Guru	.346	.184	.395	1.881	.082	.936	1.069
	Perhatian_Ortu	.309	.141	.462	2.200	.047	.936	1.069

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel kompetensi pedagogik dan perhatian orang tua sama-sama 1,069, sedangkan tolerance-nya sebesar 0,936. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (D_w). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Jika $D_w < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $D_w > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_u < D_w < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_l < D_w < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Keterangan:

- d_U : durbin Watson upper (batas atas).
- d_L : durbin Watson lower (batas bawah).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.355	1.759	.868

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Ortu, Komp_Pedagogik_Guru

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi (Durbin-Watson) sebesar 0,868. Nilai ini disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$).

Setelah diteliti, Tabel Durbin-Watson untuk $k=2$ dan $n=16$ menunjukkan nilai $d_L = 0,982$ dan nilai $d_U = 1,539$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	
0,982	1,539	2,461	3,018	

Gambar 4.1

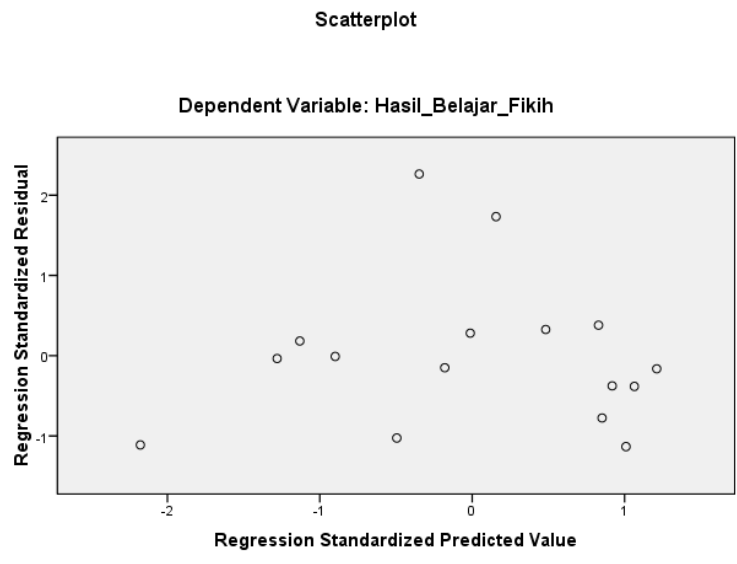
Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Tampak dalam gambar nilai d_l sebesar 0,982. Hal ini berarti nilai DW hitung sebesar 0,868 lebih kecil dari nilai d_l sebesar 0,982. Ini artinya nilai DW berada pada daerah autokorelasi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ini positif terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Scatterplot Yang Menunjukkan
Heteroskedastisitas Data Penelitian

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

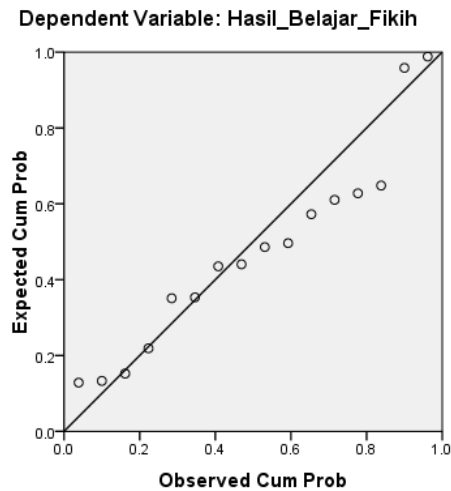
Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun

apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal (Santoso, 2005: 347).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3

Normalitas Data Penelitian

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang harus dicari adalah $\hat{Y} = a + bX$. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis satu (H_1) dan hipotesis dua (H_2).

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap variabel Y dan linieritas variabel X_2 terhadap Y dengan cara menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi yang harus dicari adalah $\hat{Y} = a + bX$.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_1 terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.975	25.724		.738	.473
Komp_Pedagogik_Guru	.449	.201	.513	2.234	.042

a. Dependent Variable:
Hasil_Belajar_Fikih

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan hasil belajar Fikih siswa (Y) yang disebabkan oleh kompetensi pedagogik guru adalah $\hat{Y} = 18,975 + 0,449X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fikih siswa mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi pedagogik guru = 0) adalah sebesar 18,975. Dan rata-rata

mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,449 skor, jika skor kompetensi pedagogik guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fikih siswa akan menurun rata-rata 0, 449 jika skor kompetensi pedagogik guru menurun 1 skor.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_2 terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_2 terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.778	9.304		5.672	.000
	Perhatian_Ortu	.376	.148	.563	2.546	.023

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan hasil belajar Fikih siswa (Y) yang disebabkan oleh perhatian orang tua adalah $\hat{Y} = 52,778 + 0,379X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fikih siswa mempunyai skor dasar (asumsi skor perhatian orang tua = 0) adalah sebesar 52,778. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,379 skor, jika skor perhatian orang tua meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fikih siswa

akan menurun rata-rata 0,379 jika skor perhatian orang tua menurun 1 skor.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil perhitungan dengan SPSS 16.00 for Windows menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.678	22.968		.552	.590
	Komp_Pedagogik_Guru	.346	.184	.395	1.881	.082
	Perhatian_Ortu	.309	.141	.462	2.200	.047

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = 0,346X_1 + 0,309X_2$. Dengan demikian, koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0,346 dan variabel perhatian orang tua sebesar 0,309. Koefisien regresi variabel

kompetensi pedagogik bernilai positif artinya apabila skor variabel kompetensi pedagogik naik maka variabel hasil belajar Fikih juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kompetensi pedagogik menurun maka jumlah hasil belajar Fikih juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kompetensi pedagogik akan meningkatkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,346. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kompetensi pedagogik juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,346.

Koefisien regresi perhatian orang tua juga bernilai positif. Hal ini berarti apabila skor variabel perhatian orang tua naik maka variabel hasil belajar Fikih juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel perhatian orang tua menurun maka jumlah skor hasil belajar Fikih juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel perhatian orang tua akan meningkatkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,309. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel perhatian orang tua juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar sebesar 0,309.

4. Uji t (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi

dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Linier Berganda
(Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.678	22.968		.552	.590
Komp_Pedagogik_Guru	.346	.184	.395	1.881	.082
Perhatian_Ortu	.309	.141	.462	2.200	.047

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik adalah sebesar 1,881, sedangkan nilai *probabilitas* t hitung adalah sebesar 0,082. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas kompetensi pedagogik disimpulkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih pada alpha 5%, atau dengan kata lain kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih pada taraf keyakinan 95%.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua adalah sebesar 2,200, dengan nilai *probabilitas* t hitung sebesar 0,047. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar Fikih pada alpha 5%. Atau dengan kata lain, perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso pada taraf keyakinan 95%.

5. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai *prob. F* hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 atau dapat dikatakan bahwa model regresi

yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini.

Tabel 4.10
Analysis of Varians
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.144	2	17.572	5.600	.018 ^b
	Residual	40.794	13	3.138		
	Total	75.938	15			

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Ortu, Komp_Pedagogik_Guru

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F sebesar 5,600 dengan nilai *prob.* F hitung (*sig.*) 0,018. Nilai *prob.* F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Fikih.

6. Uji R² (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* dalam tabel *Model Summary* yang dihasilkan oleh program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.380	1.771	1.179

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Ortu, Komp_Pedagogik_Guru

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fikih

Sumber: Output SPSS 16.00 for Windows

Nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan adalah 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan perhatian orang tua terhadap variabel hasil belajar Fikih adalah 38,0%. Artinya, kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan perhatian orang tua memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa sebesar 38,0% sedangkan sisanya, yaitu 62,0% (100% - 38,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

Pengaruh yang ditimbulkan kompetensi pedagogik dan perhatian orang terhadap hasil belajar Fikih yang hanya 35,5% termasuk kecil. Menurut pengamatan peneliti, kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso tidak banyak berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih karena masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan bentuk

kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Atau bahkan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.

Pentingnya menyampaikan tujuan dan bentuk kegiatan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran bisa dianalogikan dengan sebuah perjalanan yang akan dilakukan. Apabila sebuah perjalanan telah dilakukan, kemudian penumpang ditanya tentang apa saja yang ditemui di jalan, tentu tidak banyak yang bisa menjawab. Hal itu akan berbeda apabila sebelum perjalanan dimulai, penumpang diberi tahu tujuan perjalanannya, yaitu mengidentifikasi kendaraan yang berpapasan dengan kendaraannya.

Selain itu, guru juga belum maksimal memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi (komputer) dalam pembelajaran merupakan media yang sedang digemari oleh anak-anak zaman sekarang. Tentunya, apabila guru menggunakannya sebagai media pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki manfaat yang cukup banyak.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu variabel kompetensi pedagogik guru, variabel perhatian orang tua, dan variabel hasil belajar Fikih. Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan, kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso termasuk dalam kategori

“baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 128,156. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.12

Interval Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik Guru
di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
130,2 – 155,00	Sangat Baik
105,4 – 130,1	Baik
80,6 – 105,3	Sedang
55,8 – 80,5	Buruk
31,00 – 55,7	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Sedangkan perhatian orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 63,175. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.13

Interval Kategori Variabel Perhatian Orang Tua Siswa
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
63,0 – 75,0	Sangat Baik
51,0 – 62,9	Baik
39,0 – 50,9	Sedang
27,0 – 38,9	Buruk
15,00 – 26,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil angket perhatian orang tua tersebut, diketahui bahwa perhatian orang tua yang menempati skor paling tinggi adalah 1) orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan buku pelajaran, 2) memberi kesempatan yang cukup untuk belajar, dan 3) mengetahui apabila anaknya menemui kesulitan dalam belajar.

Perhatian orang tua tersebut memang mendukung hasil belajar Fikih. Hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang mencapai nilai rata-rata 76,925. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.14

Interval Kategori Variabel Hasil Belajar Fikih Siswa
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
85,0 – 100	Sangat Baik
70,0 – 84,9	Baik
55,0 – 69,9	Sedang
40,0 – 54,9	Buruk
25,0 – 39,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00. Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_1 terhadap Y menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 18,975 + 0,449X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fikih siswa mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi pedagogik guru = 0) adalah sebesar 18,975. Dan

rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,449 skor, jika skor kompetensi pedagogik guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fikih siswa akan menurun rata-rata 0,449 jika skor kompetensi pedagogik guru menurun 1 skor.

Sedangkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel X_2 terhadap Y menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 52,778 + 0,376X$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fikih siswa mempunyai skor dasar (asumsi skor perhatian orang tua = 0) adalah sebesar 52,778. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,376 skor, jika skor perhatian orang tua meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fikih siswa akan menurun rata-rata 0,376 jika skor perhatian orang tua menurun 1 skor.

Selain menganalisis linieritas dengan analisis regresi linier sederhana, peneliti ini juga menganalisis dengan analisis linier berganda yang menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,346X_1 + 0,309X_2$. Hal ini berarti variabel hasil belajar Fikih siswa akan meningkat 0,346 poin apabila variabel kompetensi pedagogik guru dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel hasil belajar Fikih siswa akan menurun 0,346 poin apabila variabel kompetensi pedagogik guru diturunkan satu skor. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso, walaupun kecil.

Selain kompetensi pedagogik guru, hasil belajar Fikih siswa juga bisa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Secara statistik, perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel perhatian orang sebesar 0,309. Nilai koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa variabel hasil belajar Fikih siswa akan meningkat 0,309 poin apabila variabel perhatian orang tua dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel hasil belajar Fikih siswa akan menurun 0,309 poin apabila variabel perhatian orang diturunkan satu skor.

Berdasar pada analisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa. Hal ini diketahui dari nilai R-Square yang besarnya 0,380. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar Fikih siswa sebesar 38,0%. Artinya, kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa sebesar 38,0%, sedangkan sisanya, yaitu 62,0% ($100\% - 38,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier ini.

Pengaruh yang ditimbulkan kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang terhadap hasil belajar Fikih yang hanya 38,0% termasuk

kecil. Menurut pengamatan peneliti, kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso tidak banyak berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih karena masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Atau bahkan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.

Pentingnya menyampaikan tujuan dan bentuk kegiatan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran bisa dianalogikan dengan sebuah perjalanan yang akan dilakukan. Apabila sebuah perjalanan telah dilakukan, kemudian penumpang ditanya tentang apa saja yang ditemui di jalan, tentu tidak banyak yang bisa menjawab. Hal itu akan berbeda apabila sebelum perjalanan dimulai, penumpang diberi tahu tujuan perjalanannya, yaitu mengidentifikasi kendaraan yang berpapasan dengan kendaraannya.

Selain itu, guru juga belum maksimal memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi (komputer) dalam pembelajaran merupakan media yang sedang digemari oleh anak-anak zaman sekarang. Tentunya, apabila guru menggunakannya sebagai media pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki manfaat yang cukup banyak.

Kesimpulan tersebut juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 5,600 dengan nilai *probabilitas* F hitung (*sig.*) 0,018. Nilai

probabilitas F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Fikih.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Siska Eko Mawarsih yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Jumapolo tahun ajaran 2012/2013 ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri Jumapolo. Penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi berganda ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, dan (3) terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo

Hasil penelitian ini, dan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah, menguatkan teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sebagai pengelola pembelajaran, guru mempunyai tugas mengelola kelas, dan bertindak sebagai manajer. Sebagai

seorang manajer guru dituntut mengelola proses pembelajaran untuk meraih tujuan berupa tercapainya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Hal inilah yang akan menumbuhkan motivasi dalam diri setiap pembelajar, yang akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Selain kompetensi pedagogik, hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Hal ini karena perhatian orang tua kepada anak-anaknya merupakan wujud dari sebuah kasih sayang, yang akan menumbuhkan kenyamanan dalam diri anak. Apabila anak merasa nyaman, tentu akan terasa ringan menjalankan kewajiban-kewajibannya, terutama belajar.

Perhatian orang tua memang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar anak di rumah, karena anak-anak biasanya memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba berbagai hal. Hal ini menjadikan seroang anak tidak mampu membedakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Karena itu, bimbingan dan perhatian orang yang lebih dewasa, dalam hal ini orang tua, sangat dibutuhkan agar mengarahkannya demi mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan

Margoyoso Kabupaten Pati. Data penelitian ini didapatkan melalui angket dan tes tulis. Data yang dihasilkan berupa data angka, yang tentunya tidak bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara utuh. Karena itu, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku pada populasi penelitian pada waktu dilakukan penelitian, dan tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada populasi lain selain guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

